

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN MASYARAKAT  
DALAM PENGGUNAAN JAMBAN SEHAT TERHADAP KASUS DIARE  
PUSKESMAS EDISON JAAR KECAMATAN DUSUN TIMUR  
KABUPATEN BARITO TIMUR KALIMANTAN TENGAH.**

The Relationship Between Knowledge, Attitudes And Community Actions in the use of Healthy Latrines Against Diarrhea Cases in the Edison Jaar Health Center, East Dusun District, East Barito Regency, Central Kalimantan.

**Puji Astuti<sup>1</sup>, Emmy Sri Mahreda<sup>2</sup>, Rizmi Yunita<sup>3</sup>, Irma Febrianty<sup>4</sup>**

Magister Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan

Universitas Lambung Mangkurat

Email: [pujiastuti.tuti73@gmail.com](mailto:pujiastuti.tuti73@gmail.com)

**Abstract:** The disposal of human feces must be properly managed to prevent environmental pollution, which is usually done in latrines or toilets. The achievement of using semi-permanent healthy latrines (simple rural) in 2018 was 80% in the Edison Jaar health center work area, which covers 6 (six) villages. Data on 300 cases of diarrhea exceeded the target estimate of 279 cases of diarrhea disease while In 2019, the community had 100% access to healthy latrines, with building types meeting national health standards, only 103 (5%), 1923 others (95%) were constructed with rural simple latrines which were still at high risk of contaminating feces into groundwater flows. The number of cases of diarrheal disease increased to 328 cases. **Methods:** This type of research is analytical descriptive, using the Spearman correlation analysis method and mixed methods data collection. The sample is 77 people with diarrhea who have new toilets or their location around the river. The research instrument used a questionnaire. The results showed that the action variable has a high / strong level of closeness ( $r=0.623$   $p=0.0000001$ , 95%CI). There is a close relationship actions of the community in using healthy latrines on diarrhea cases in the Edison Jaar Health Center Work Area.

**Keywords:** Knowledge; Attitude; Practice; using healthy latrine; Diarrhea;.

## PENDAHULUAN

Pembuangan tinja manusia harus dikelola dengan baik untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan, yang biasanya dilakukan di jamban atau WC. Jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang mencegah terjadinya pencemaran ke badan air, mencegah kontak antara manusia dengan tinja, menghindari tinja dihinggapi serangga, serta binatang lainnya, mencegah bau yang tidak sedap, konstruksi dudukannya dibuat dengan baik, aman dan mudah dibersihkan (Depkes RI, 2013).

Kegagalan dalam program pembangunan sanitasi pedesaan di Indonesia, khususnya penggunaan jamban sehat permanen yang masih rendah.

Wilayah kerja Puskesmas Edison Jaar meliputi 6 (enam) Desa dengan kondisi 80%

masyarakatnya sudah memanfaatkan jamban sehat semi permanen (sederhana pedesaan) (Dinkes Kab.Barito Timur, 2018). Data 300 kasus diare pada tahun 2018 yang melebihi perkiraan target yaitu 279 kasus penyakit diare.

Tahun 2019 masyarakat sudah 100% mengakses jamban sehat, namun jumlah kasus penyakit diare terjadi peningkatan menjadi 328 kasus. Data pengguna jamban sehat dengan jenis bangunan memenuhi standar kesehatan secara nasional baru berjumlah 103 buah (5%), sedangkan sebanyak 1923 buah (95%) lainnya dengan konstruksi jamban sederhana pedesaan yang masih beresiko tinggi terhadap pencemaran tinja ke aliran air tanah (Dinkes Kab.Barito Timur, 2019).

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan data di atas, diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Edison Jaar yang masih membuang limbah popok bayi yang mengandung tinja, pengetahuan masyarakat tentang jarak dan konstruksi bangunan tempat penampungan tinja/tangki septik, ketersediaan air yang memenuhi syarat air bersih pada masyarakat yang berdekatan dengan sungai atau masih ada yang buang air besar sembarangan meskipun sudah memiliki jamban sehat serta kebersihan dan penggunaan jamban yang kurang baik.

Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 , Pemicuan adalah cara untuk mendorong perubahan perilaku higiene dan sanitasi individu atau masyarakat atas kesadaran sendiri dengan cara menyentuh perasaan, pola pikir, perilaku dan kebiasaan individu atau masyarakat.

Upaya pemanfaatan jamban yang dilakukan oleh keluarga akan berdampak besar pada penurunan penyakit, karena setiap anggota keluarga buang air besar di jamban. Pemanfaatan jamban disertai partisipasi keluarga akan lebih baik, jika didukung oleh faktor yang berasal dari diri individu tersebut (faktor internal) antara lain pendidikan, pengetahuan, sikap, tindakan, kebiasaan, pekerjaan, jenis kelamin, umur, suku dan sebagainya. Faktor dari luar individu (faktor eksternal) seperti bagaimana kondisi jamban, sarana air bersih, pengaruh lingkungan dan peran petugas kesehatan termasuk tokoh adat dan tokoh agama (Depkes RI, 2015).

Pemanfaatan jamban keluarga sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kebiasaan masyarakat, fasilitas yang kurang terpenuhi serta sikap dan perilaku masyarakat sendiri ataupun kurangnya informasi yang mendukung pemanfaatan jamban dalam keluarga ( Horhorouw, 2014).

. Pemanfaatan jamban di masyarakat belum sesuai dengan harapan pemerintah, karena masih ada masyarakat yang buang air besar (BAB) ditempat-tempat yang tidak sesuai dengan kaidah kesehatan, misalnya di sungai, kolam, dan ladang.

Masyarakat diharapkan mampu mengurangi kebiasaan buang air besar (BAB) di sembarang tempat dengan upaya pemanfaatan jamban, karena menurut Chandra (2012) tinja yang di buang sembarangan dapat menimbulkan kontaminasi pada air, tanah, dan mendatangkan penyakit yang mudah terjangkit seperti *waterborne disease* antar lain tifoid, diare, paratifoid, disentri, kolera, penyakit cacing dan sebagainya. Faktor sarana penyediaan air bersih dan pembuangan tinja saling mempengaruhi dalam interaksinya dengan perilaku manusia.

Diare adalah buang air besar lembek atau cair dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering dari biasanya (biasanya tiga kali atau lebih dalam sehari). Diare paling rentan menyerang anak umur di bawah lima tahun, usia 6 bulan s/d 2 tahun, bayi di bawah 6 bulan yang minum susu sapi atau susu formula (Depkes RI, 2010).

Penyakit infeksi usus (diare) yang masih menjadi permasalahan utama di negara berkembang, seperti di Indonesia dan masih termasuk dalam 10 (sepuluh) penyakit terbanyak setiap tahunnya . Angka prevalensi diare secara nasional mencapai 12,3 % pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 4,5 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Kasus penyakit diare di propinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2019, dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Kasus Diare di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019

Kategori		Jumlah Target	Jumlah Kasus Diare
Provinsi	Kalimantan Tengah	70.342	39.355
	Kabupaten Barito Timur	3.336	2.615
	Puskesmas Edison Jaar	279	328

**METODE**

Jenis penelitian adalah deskriptif analitik, menggunakan metode analisis korelasi Spearman, dengan teknik

## Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kasus Diare Puskesmas Edison Jaar Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. (Astuti P., Emmy S. M., Rizmi Y., & Irma F.)

pengumpulan data secara campuran (*mix methods*) yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2015).

Hasil perhitungan sampel menurut Arikunto (2010), dengan *Proportional sampling* atau Teknik sampling berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok responden yang baru memiliki/menggunakan jamban sehat sampai akhir Desember 2019, di daerah aliran sungai atau yang mengalami diare sebelum penelitian maupun saat penelitian yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut, diperoleh sampel sebanyak 77 responden.

Data yang digunakan data primer dan sekunder dengan alat ukurnya berupa kuisioner untuk melihat umur, jenis kelamin, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, dan tindakan masyarakat dalam penggunaan jamban sehat.

### **HASIL**

Penelitian dilaksanakan di enam desa wilayah Puskesmas Edison Jaar yaitu Jaar, Matabu, Maragut, Mangkarap, Gumpa, Matarah dan berada di Kecamatan Dusun Timur dengan jarak lebih kurang 1,5 Km dari Tamiang Layang sebagai ibukota Kabupaten Barito Timur. Kecamatan Dusun Timur memiliki 2 buah Puskesmas Induk, yakni Puskesmas Tamiang Layang dan Puskesmas Edison Jaar.

#### **Karakteristik Responden**

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan hampir sama banyak, dari 77 responden terdapat responden laki-laki sebanyak 39 responden (50,2%) dan responden perempuan sebanyak 38 responden (48,8%).

Karakteristik responden berdasarkan umur dari 77 responden terdapat responden berumur 20-40 tahun sebanyak 30 responden (38,9%) dan responden berumur 40-60 tahun sebanyak 47 responden (61,1%), menunjukkan bahwa responden didominasi oleh kelompok

umur 40-60 tahun. Umur pertengahan (40-60 tahun) merupakan usia yang matang untuk bertanggung jawab penuh secara sosial serta membantu anak dan remaja belajar dewasa, sehingga pada usia pertengahan (40-60 tahun) akan mempengaruhi pengetahuan, sikap, dalam penggunaan jamban sehat, serta pencegahan terhadap kasus diare.

Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan kelompok tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi yaitu 47 responden (61%) lebih banyak dari responden dengan kelompok tingkat pendidikan tidak tamat SD, Tamat SD, Tamat SMP sebanyak 30 responden (39%). Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin baik pula tingkat pengetahuannya terutama dalam bidang kesehatan, sehingga akan mempengaruhi sikap dan tindakan dalam penggunaan jamban sehat yang akan berdampak pada rendahnya angka diare. Penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi 61% dari 77 responden (47 responden) berhubungan dengan kepemilikan jamban keluarga dengan 100% rumah tangga sudah memiliki jamban sehat.

Distribusi Responden Menurut Pekerjaan menunjukkan bahwa responden dengan kelompok pekerja petani sebanyak 38 orang (49%), PNS/honorer sebanyak 19 orang (25%), pedagang sebanyak 7 orang (9%), dan karyawan sebanyak 13 orang (17%). Responden penelitian didominasi oleh petani 38 orang (49%), berdampak pada penelitian dimana sebagian besar penduduk dengan mata pencaharian petani yang berpenghasilan menengah kebawah mempengaruhi tingkat kemampuan penduduk untuk membangun sarana sanitasi antara lain yaitu untuk membangun jamban dan sarana air bersih. Pendapatan yang berhubungan

dengan pekerjaan mempengaruhi terhadap pemanfaatan jamban keluarga.

### **Analisis Deskriptif**

#### **Deskripsi Variabel Tindakan**

Rekapitulasi data variabel Tindakan dari pengisian kuesioner pada 77 responden. Tindakan Negatif apabila jawaban responden tidak sesuai dengan syarat kesehatan.

Rekapitulasi jawaban variabel tindakan, didapatkan hasil bahwa butir pertanyaan pertama sebanyak 59 orang (76,6%) menjawab benar dan 18 orang (23,4%) menjawab salah, pada butir pertanyaan kedua sebanyak 38 orang (49,4%) menjawab benar dan 39 orang (50,6%) yang menjawab salah, pada butir pertanyaan ketiga sebanyak 65 orang (84,41%) menjawab benar dan 12 orang (15,6%) menjawab salah, pada butir pertanyaan keempat sebanyak 37 orang (48,1%) menjawab benar dan 40 orang (51,9%) menjawab salah, pada butir pertanyaan kelima sebanyak 18 orang (23,4%) menjawab benar dan 59 orang (76,6%) menjawab salah, pada butir pertanyaan keenam sebanyak 27 orang (35,1%) menjawab benar dan 50 orang (64,9%) menjawab salah, pada butir pertanyaan ketujuh sebanyak 65 orang (84,4%) menjawab benar dan 12 orang (15,6%) menjawab salah, pada butir pertanyaan kedelapan sebanyak 62 orang (80,3%) menjawab benar dan 15 orang (19,5%) menjawab salah, pada butir pertanyaan kesembilan sebanyak 26 orang (33,8%) menjawab benar dan 52 orang (66,2%) menjawab salah, dan butir pertanyaan kesepuluh sebanyak 65 orang (84,4%) menjawab benar dan 12 orang (15,6%) menjawab salah.

Hasil jawaban responden diketahui bahwa responden menjawab benar sebanding dengan responden yang menjawab salah pada kuesioner variabel tindakan.

#### **Variabel Kasus Diare**

Rekapitulasi data variabel Tindakan dari pengisian kuesioner pada 77 responden, jawaban Kuesioner Variabel Kasus Diare

Rekapitulasi jawaban variabel kasus diare, didapatkan hasil bahwa pertanyaan yang mendapat jawaban benar paling banyak pada urutan pertama ialah nomor 3 yaitu sebesar 98,7% yang menunjukkan bahwa responden

sangat antusias dalam pencegahan diare salah satunya dengan cara mengikuti penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat.

Pertanyaan yang mendapat jawaban banyak benar pada urutan kedua ialah nomor 7 yaitu sebesar 94,8% yang menunjukkan bahwa responden mengetahui tentang penyimpanan makanan yang baik akan menghindarkan makanan tersebut di hinggapi oleh lalat, salah satu binatang yang dapat membawa penyebaran diare.

Pertanyaan yang mendapat jawaban benar pada urutan ketiga ialah nomor 1 yaitu sebesar 85,7% yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden anggota keluarganya pernah mengalami diare.

Pertanyaan yang mendapat jawaban benar pada urutan keempat ialah nomor 10 yaitu sebesar 79,2% yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden membiasakan anggota keluarga mereka untuk menggunakan jamban.

Pertanyaan yang mendapat jawaban benar pada urutan keenam ialah nomor 9 yaitu sebesar 71,9% yang menunjukkan bahwa responden sebagian besar membiasakan anggota keluarga untuk BAB di jamban juga membiasakan anak mereka untuk mengerti kebersihan setelah BAB salah satunya dengan mencuci tangan setelah BAB.

Pertanyaan yang mendapat jawaban benar pada urutan ketujuh ialah nomor 6 yaitu sebesar 63,6% yang menunjukkan bahwa responden sebagian besar mengetahui penanggulangan awal jika terkena diare yaitu menggunakan oralit sehingga responden menyediakan obat dan oralit untuk dirumah.

Pertanyaan yang mendapat jawaban benar pada urutan kedelapan ialah nomor 2 yaitu sebesar 36,4% yang menunjukkan bahwa responden sebagian kecil masih terdapat responden yang anggota keluarganya tidak menggunakan jamban, disebabkan faktor kebiasaan yang sudah

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kasus Diare Puskesmas Edison Jaar Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. (Astuti P., Emmy S. M., Rizmi Y., & Irma F.)

terjadi sejak lama sehingga lebih nyaman ketika melakukan BAB tidak di jamban.

Pertanyaan yang mendapat jawaban benar pada urutan kesembilan ialah nomor 4 yaitu sebesar 27,3% yang menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang membuang tinja/pampers anak sembarangan.

Pertanyaan yang mendapat jawaban benar paling sedikit pada urutan kesepuluh ialah nomor 8 yaitu sebesar 23,4% yang menunjukkan bahwa responden sebagian besar masih kurang dalam menjaga kebersihan jamban dirumah, sehingga sekalipun tidak membuang tinja/kotoran di jamban namun masih dapat terkena diare karena kurang menjaga kebersihan jamban di rumah.

Hasil SPSS Rata-rata responden memiliki tindakan yang baik tentang penggunaan jamban sehat, ditunjukkan dari nilai *mean* 6,00 dimana nilai tersebut mendekati nilai maksimal pada range 5,53-6,47 pada 95% CI. Rata-rata responden pernah mengalami kasus diare, ditunjukkan dari nilai *mean* 6,18 dimana nilai tersebut mendekati nilai maksimal pada range 5,83-6,53 pada 95% CI.

Hasil jawaban responden diketahui bahwa responden menjawab benar sebanding dengan responden yang menjawab salah di kuisisioner Kasus diare.

**Hubungan Tindakan Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kasus Diare di Wilayah Puskesmas Edison Jaar**

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Tindakan terhadap Kasus Diare/ Spearman Correlations

Variabel		Tindakan Kasus Diare	
		Tindakan	Kasus Diare
Tindakan	Correlation Coefficient	1.000	.623**
	Sig. (2-tailed)	.	0.000000001
	N	77	77
Kasus Diare	Correlation Coefficient	.623**	1.000

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Kasus Diare terhadap Tindakan/Spearman Correlations

Variabel		Kasus Diare Tindakan	
		Diare	Tindakan
Kasus Diare	Correlation Coefficient	1.000	.623**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	77	77
Tindakan	Correlation Coefficient	.623**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	77	77

**PEMBAHASAN**

Tabel 3. Menunjukkan hasil uji *Spearman's Rho* dengan tingkat kepercayaan 95%, untuk melihat adanya hubungan tindakan masyarakat dalam penggunaan jamban sehat terhadap kasus diare didapatkan nilai  $p=0,000000001$ . Nilai  $p$  dalam hasil uji tersebut didapatkan keputusan  $H_0$  diterima ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan positif antara tindakan masyarakat dalam penggunaan jamban sehat terhadap kasus diare di wilayah Puskesmas Edison Jaar Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah dengan nilai keeratan korelasi 0,623 berarti memiliki korelasi tinggi/erat (kriteria Tinggi/Erat yaitu 0,60-0.799, Soegiyono, 2012).

Tabel 3. menunjukkan hasil untuk melihat keeratan hubungan tindakan masyarakat dalam penggunaan jamban sehat terhadap kasus diare.

Hasil Uji Korelasi Tindakan terhadap kasus diare dengan  $p=0,000000001$  (2-tailed) dengan syarat signifikansi  $\alpha \geq 0,05$  yaitu ada korelasi/keeratan hubungan yang Tinggi/Erat 0,623.

Hasil analisis penelitian bahwa tindakan masyarakat dalam penggunaan jamban adalah tinggi atau erat terhadap kasus diare di wilayah Puskesmas Edison Jaar. Berdasarkan jawaban responden, tindakan responden yang buruk seperti membuang bekas popok bayi tanpa

membersihkannya terlebih dahulu, pengelolaan sampah rumah tangga yang membuang sembarangan, tidak menyediakan sabun di jamban untuk keperluan mencuci tangan, dan masih terdapat responden yang buang air besar sembarangan seperti di kebun, pekarangan, sungai saat musim kemarau atau dengan alasan sedang bekerja di kebun sehingga sulit mendapatkan jamban sehat. Tindakan tersebut merupakan tindakan yang buruk dan menjadi penyebab meningkatnya angka kasus diare sehingga tindakan merupakan suatu hal yang sangat erat kaitannya dengan kasus diare di masyarakat.

Faktor manusia, faktor sarana dan prasarana juga berpengaruh terhadap kejadian diare. Ditinjau hasil pemeriksaan Laboratorium terakreditasi 100 ml air sampel yaitu air sungai sebagai air baku menunjukkan jumlah bakteri coliform dan E.Coli 925/100 ml, setelah pengolahan dalam reservoir sejumlah <1,8 MPN/100ml (Baik) dan pada perpipaan sambungan rumah terdekat 1700MPN/100 ml (Buruk) sedangkan batas maksimal untuk perpipaan 10 MPN/100 ml dan untuk air non perpipaan 50 MPN/100 ml.

Variabel tindakan memiliki keeratan tinggi terhadap kasus diare disebabkan karena tindakan yang berkaitan erat terhadap terciptanya kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam mencegah penularan diare. Kebiasaan masyarakat yang masih BAB di kebun saat bekerja, dan kebiasaan BAB di sungai bagi masyarakat yang rumahnya dekat dengan sungai.

Tindakan masyarakat yang masih buruk seperti tidak membersihkan jamban setiap hari, membuang tissue dan pembalut ke dalam septic tank, mencuci peralatan memasak dan memasak untuk keperluan sehari-hari di jamban dengan air yang tercemar/kualitas buruk serta tidak membersihkan penampungan air dan kebersihan di jamban setiap hari. Tindakan masyarakat yang kurang baik akan membuat kasus diare di wilayah Puskesmas Edison Jaar semakin meningkat, sehingga peran serta tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi sangat diperlukan guna menurunkan angka kasus diare di Puskesmas Edison Jaar.

## KESIMPULAN

Hubungan tingkat keeratan korelasi tinggi/erat (0,623) antara tindakan masyarakat dalam penggunaan jamban sehat terhadap kasus diare, artinya tindakan positif tinggi, kasus diare rendah (ada pengaruh signifikan) karena semakin baik/kuat tindakan yang mendukung pencegahan diare akan menurunkan kejadian diare. Tindakan buruk membuang popok bayi sembarangan, ada 1923 KK (93,24%) bangunan jamban dalam jenis jamban sehat semi permanen dengan konstruksi yang masih rentan terhadap pencemaran sumber air dangkal/sumur gali dan kebiasaan buang air besar di kebun atau di sungai untuk masyarakat yang berdekatan sungai pada saat musim kemarau di wilayah kerja Puskesmas Edison Jaar.

Hubungan tindakan masyarakat dalam penggunaan jamban terhadap kejadian diare di Wilayah Puskesmas Edison Jaar Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat keeratan yang kuat sehingga perlu edukasi intensif, peningkatan peran serta petugas kesehatan dalam penanganan diare di wilayah Puskesmas Edison Jaar Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah.

## SARAN

Fasilitas jamban sehat yang sudah dimiliki agar dilakukan perawatan yang intensif dan pemanfaatan jamban sehat dengan memperhatikan kebersihannya, ketersediaan air untuk menggelontor tinja serta edukasi yang intensif kepada anggota keluarga sebagai upaya dalam menurunkan tingkat kesakitan akibat pengaruh buruk tinja, meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait perlindungan sumber air dari pencemaran, pembuatan jamban yang sesuai standar kesehatan, meningkatkan sikap masyarakat terkait pengelolaan

Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat dalam Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kasus Diare Puskesmas Edison Jaar Kecamatan Dusun Timur Kabupaten Barito Timur Kalimantan Tengah. (Astuti P., Emmy S. M., Rizmi Y., & Irma F.)

sampah yang benar, dan meningkatkan perilaku masyarakat terkait masih adanya masyarakat yang Buang Air Besar di kebun/pekarangan. Edukasi intensif dan evaluasi program kesehatan berkala dan berkesinambungan diharapkan dapat memutus mata rantai penularan penyakit, menurunkan angka kasus diare di wilayah kerja Puskesmas Edison Jaar.

Koordinasi lintas sektor terutama PDAM untuk mengontrol kualitas air yang digunakan masyarakat, faktor ketersediaan air bersih dan kualitas air bersih, pembuangan limbah cair rumah tangga serta pengelolaan sampah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan permukiman di wilayah penelitian, dalam upaya menurunkan tingkat kesakitan diare maupun penyakit berbasis lingkungan lainnya serta bahan evaluasi kedepan untuk lebih meningkatkan etos kerja instansi terkait.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Citra.

Chandra B. (2012). *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Kedokteran EGC.

Departemen Kesehatan RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia..* Jakarta :Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI

Departemen Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.

Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Timur. (2018). *Profil Puskesmas Edison Jaar*, Barito Timur: Author

Dinas Kesehatan Barito Timur. (2019). *Profil Puskesmas Edison Jaar*, Barito Timur: Author

Horhoruw, A, Widagdo, L (2014). *Perilaku Kepala Keluarga dalam Menggunakan Jamban di Desa TawiriKecamatan Teluk Ambon Kota Ambon*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. 9(2), 226-237

Kantor Kecamatan Dusun Timur. (2019). *Profil Kecamatan Dusun Timur*. Barito Timur: Author

Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta:PT. Rineka Cipta

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta